

Implementasi Seni Tilawah *Mujawwad* untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Peserta Didik

Nur Samsiah^{1*}, Sukirman², Mirnawati³

Universitas Islam Negeri Palopo^{1,2,3}

**Contributor Email: 21110300127@uinpalopo.ac.id¹*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan kaidah tajwid dan irama tilawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi seni tilawah Mujawwad serta peningkatan minat dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMAN 2 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes lisan berupa pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Nilai rata-rata pre-test pada siklus I sebesar 58,3 meningkat menjadi 68,9 pada post-test dengan ketuntasan belajar dari 12% menjadi 44%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat dari 72,5 menjadi 75,45 dengan ketuntasan belajar dari 68% menjadi 76%. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi seni tilawah Mujawwad terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Seni Tilawah Mujawwad, Minat Belajar, Pemahaman Peserta Didik.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik (Gani & Oktavani, 2024), dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sebagai salah satu aspek utamanya (Chodijah Aliya et al., 2024). Namun, pembelajaran membaca

Al-Qur'an di lapangan sering kali masih menggunakan metode konvensional yang kurang variatif, sehingga belum mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik secara optimal (Faiza, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya melalui integrasi pendekatan seni dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini memetakan hubungan antara pembelajaran PAI, minat belajar peserta didik, dan penerapan seni tilawah (*Mujawwad*) sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan unsur estetika berupa irama (*maqamat*) dan penghayatan makna ayat (Latifah & Mubarak, 2025). Tilawah *Mujawwad* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan lagu atau irama tertentu yang mengikuti kaidah tajwid secara mendalam dan dibawakan dengan suara merdu serta penghayatan tinggi (Mafula et al., 2023), sehingga mendorong pendengar untuk lebih menyimak dan meresapi ayat-ayat Al-Qur'an (Tarigan et al., 2025). Pendekatan ini diharapkan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif (Mafula et al., 2023).

Kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI dan kondisi nyata di lapangan ini mendorong diperlukannya strategi pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui implementasi seni baca Al-Qur'an (tilawah) dalam pembelajaran PAI di kelas XI.4. Program Tilawah Kreatif sebagai kegiatan rutin mingguan menjadi langkah awal, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, tetapi juga diperkenalkan secara bertahap pada berbagai *maqamat* seperti Bayati, Nahawand, dan Hijaz.

Penelitian ini berfokus pada implementasi seni tilawah *Mujawwad* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik, mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim (Hamid, 2022), sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki kecintaan terhadapnya (Ardiansyah & Husna, 2024).

Penelitian terdahulu tentang implementasi naghham dalam seni tilawah Al-Qur'an di Pesantren Al-Muhsinin menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa metode halaqah efektif meningkatkan kualitas bacaan, kepercayaan diri, dan semangat santri (Fatimah & Nur, 2025). Penelitian tersebut

memiliki kesamaan kajian mengenai seni tilawah Al-Qur'an, namun berbeda pada tujuan, metode, dan subjek: penelitian tersebut berfokus pada naghmah di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi seni tilawah *Mujawwad* dalam pembelajaran PAI menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik di tingkat SMA.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis seni (*art-based learning*) dalam pembelajaran Al-Qur'an serta memperkaya kajian tentang seni tilawah *Mujawwad* sebagai strategi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran PAI yang lebih kreatif, kontekstual, dan bermakna.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Norlaila & Hermina, 2025), dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan respons peserta didik, serta pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui hasil tes. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas XI.4 SMAN 2 Palopo.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian tes lisan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes lisan, dan dokumentasi. Rubrik tes lisan mencakup aspek makhraj, tajwid, kelancaran, dan irama.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan respons peserta didik, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Hildawati et al., 2024).

C. Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun modul ajar yang memuat materi tilawah *Mujawwad*, bahan ajar berupa teks ayat Al-Qur'an dan materi tajwid, serta media pembelajaran berupa audio tilawah *Mujawwad* sebagai contoh bacaan. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes lisan pre-test/post-test) serta merancang langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan strategi latihan membaca Al-Qur'an secara klasikal dan individu melalui pendekatan seni tilawah *Mujawwad*. Perencanaan yang matang ini diharapkan membuat pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan efektif sesuai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang masing-masing diawali dengan pembukaan (salam, doa, presensi, apersepsi, dan motivasi) dan diakhiri dengan umpan balik serta simpulan guru, dengan penerapan pembelajaran seni tilawah (*Mujawwad*) secara bertahap pada kegiatan inti.

Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan konsep dasar seni tilawah *Mujawwad* serta menjelaskan materi tajwid terkait ayat yang dipelajari, kemudian mendemonstrasikan bacaan secara tartil untuk disimak dan ditirukan peserta didik secara bersama-sama. Peserta didik kemudian diberi kesempatan mencoba membaca secara individu dengan bimbingan guru, sebelum guru memberikan umpan balik terhadap hasil bacaan pada kegiatan penutup.

Pada pertemuan kedua, guru memutar audio tilawah *Mujawwad* sebagai contoh bacaan dan mulai memperkenalkan irama, kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berlatih membaca dengan menirukan irama tersebut, dengan guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan koreksi. Setiap kelompok kemudian menampilkan hasil latihannya untuk dinilai dan diberi umpan balik.

Pada pertemuan ketiga sebagai bentuk evaluasi, peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara individu dengan menerapkan kaidah tajwid dan irama tilawah

Mujawwad yang telah dipelajari, sementara guru menilai melalui tes lisan dengan memperhatikan aspek makhraj, tajwid, kelancaran, dan irama, lalu memberikan umpan balik serta refleksi singkat pada kegiatan penutup.

c) Tahap Observasi

1) Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Tes Lisan

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test pada siklus I.

Tabel 1. Pre-Tes Siklus I

No	KKTP	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Persentase
1	>71	3	Tuntas	12%
2		22	Tidak Tuntas	88%
Rata-rata Nilai				58,3
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik				25

Tabel 2. Post-Tes Siklus I

No	KKTP	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Persentase
1	>71	11	Tuntas	44%
2		14	Tidak Tuntas	56%
Rata-rata Nilai				68,9
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik				25

Berdasarkan pre-test siklus I, hanya 3 dari 25 peserta didik (12%) yang tuntas (nilai >71) dengan rata-rata 58,3, menunjukkan kemampuan awal yang masih rendah. Post-test menunjukkan peningkatan menjadi 11 peserta didik tuntas (44%) dengan rata-rata 68,9, namun persentase ketuntasan belum mencapai target sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2). Evaluasi Aktivitas Peserta Didik dan Guru

Evaluasi aktivitas peserta didik dan guru dilakukan melalui lembar observasi yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup selama proses pembelajaran seni tilawah (*Mujawwad*).

Tabel 3. Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Aspek Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Kegiatan Pembuka	21	15	20
Kegiatan Inti	20	23	24
Kegiatan Penutup	8	8	12
Total Skor	49	46	53
Skor Maksimal	64		
Persentase	77%	72%	83%
Rata-rata%		77%	

Persentase aktivitas peserta didik berfluktuasi dari 77% (pertemuan 1) menjadi 72% (pertemuan 2) dan 83% (pertemuan 3), dengan rata-rata 77%, menunjukkan keterlibatan yang mulai meningkat meski masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Aktivitas Guru Siklus I

Aspek Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Kegiatan Pembuka	24	24	24
Kegiatan Inti	23	21	21
Kegiatan Penutup	11	10	14
Total Skor	58	52	56
Skor Maksimal	68		
Persentase	85%	76%	82%
Rata-rata Persentase	81%		

Kinerja guru juga berfluktuasi, yaitu 85%, 76%, dan 82% pada tiga pertemuan berturut-turut dengan rata-rata 81%, sehingga masih memerlukan peningkatan pada siklus berikutnya.

3). Evaluasi Wawancara Guru dan Peserta Didik

Hasil wawancara guru pada siklus I menunjukkan perkembangan pemahaman peserta didik terhadap tilawah *Mujawwad* belum optimal karena kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sebagian peserta didik masih rendah, meskipun antusiasme dan keterlibatan mereka meningkat karena metode ini dianggap baru dan menarik:

"Perkembangan peserta didik masih kurang karena masih banyak yang kemampuan membaca Al-Qur'annya belum bagus."

Keterlibatan peserta didik juga cukup positif karena metode ini mampu menarik perhatian mereka:

"Sebagian besar anak-anak menjadi antusias dan terlibat karena metode ini menjadi hal yang baru dan menarik bagi peserta didik."

Dari aspek efektivitas, guru menilai metode ini cukup efektif meski belum merata pada seluruh peserta didik:

"Seni tilawah Mujawwad efektif jika melihat dari antusias peserta didik dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias, mungkin ini masih baru untuk mereka."

Metode ini juga dinilai berpotensi untuk terus diterapkan pada pembelajaran berikutnya:

“Saya melihat antusias peserta didik, memungkinkan seni tilawah Mujawwad bisa diimplementasikan pada pembelajaran selanjutnya.”

Meski demikian, masih terdapat kendala baik dari sisi guru maupun peserta didik:

“Salah satu faktor kendalanya yaitu saya tidak bisa dalam bertilawah namun saya akan mencoba untuk belajar, peserta didik masih banyak yang perlu diperbaiki pembacaan Al-Qur’annya dan jika sudah bagus nanti baru lanjut ke seni tilawah Mujawwad.”

Secara keseluruhan, siklus I menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan peserta didik, namun kemampuan dasar membaca Al-Qur’an masih perlu diperbaiki. Adapun hasil wawancara dengan 25 peserta didik di Kelas XI.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Wawancara Peserta Didik Siklus I

No	Aspek	Positif (Jumlah)	Negatif (Jumlah)
1	Peningkatan keterampilan membaca	15	10
2	Pemahaman perbedaan Mujawwad & tartil	12	13
3	Minat mengikuti tilawah Mujawwad	17	8
4	Kemudahan dalam pembelajaran	14	11
5	Ketertarikan terhadap metode guru	18	7
6	Pemahaman & praktik bacaan	15	10
7	Tingkat kesulitan belajar	9	16
8	Bagian tersulit (irama, makhraj, dll)	10	15

Hasil wawancara terhadap 25 peserta didik pada siklus I menunjukkan dampak positif yang mulai terlihat, meskipun belum optimal. Sebagian peserta didik menyatakan bahwa metode ini membantu memperbaiki bacaan dan mengenal irama, namun masih terdapat yang mengalami kesulitan, khususnya dalam mengikuti irama serta membedakan antara tilawah *Mujawwad* dan tartil, sehingga pemahaman mereka masih perlu ditingkatkan.

Dari segi minat, mayoritas peserta didik menunjukkan ketertarikan karena pembelajaran menjadi lebih menarik, meskipun sebagian masih merasa kesulitan dan berada dalam tahap penyesuaian. Kesulitan utama yang dihadapi terletak pada aspek irama, makhraj huruf, dan pengaturan napas. Secara keseluruhan, metode tilawah *Mujawwad* mampu meningkatkan minat belajar, namun pemahaman dan

keterampilan peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan pada siklus berikutnya.

d) Tahap Refleksi

Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan berupa memperbanyak latihan individu, membentuk kelompok kecil agar peserta didik lebih terpantau, serta memanfaatkan media audio tilawah *Mujawwad* sebagai contoh bacaan, guna meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik pada seni tilawah *Mujawwad*.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I untuk mengatasi kendala pemahaman tajwid, kesulitan mengikuti irama, dan rendahnya kepercayaan diri peserta didik. Modul ajar disempurnakan dengan materi tajwid yang lebih terfokus dan contoh bacaan tilawah *Mujawwad* yang lebih variatif, dilengkapi media audio dan video untuk membantu peserta didik memahami irama (*maqamat*) secara lebih jelas. Strategi pembelajaran juga ditingkatkan melalui bimbingan individu yang lebih intensif, latihan membaca berulang, kelompok belajar yang lebih terarah, serta penguatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Instrumen penelitian tetap sama seperti siklus I, dengan penyesuaian untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal.

b) Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam tiga pertemuan dengan fokus pada peningkatan pemahaman tajwid, penguasaan irama tilawah, serta kepercayaan diri peserta didik melalui latihan yang lebih intensif.

Pada pertemuan empat, guru memberikan motivasi agar peserta didik lebih percaya diri, kemudian menjelaskan kembali materi tajwid yang belum dipahami serta memberikan contoh bacaan tilawah *Mujawwad* melalui audio dan demonstrasi langsung, yang ditirukan peserta didik secara klasikal dan dilanjutkan latihan berkelompok dengan bimbingan lebih intensif bagi peserta didik yang masih kesulitan.

Pada pertemuan lima, guru memutar audio dan video tilawah *Mujawwad* untuk membantu peserta didik memahami irama (*maqamat*) secara lebih jelas, dilanjutkan latihan membaca secara individu dan berpasangan dengan perhatian khusus bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada tajwid dan irama. Beberapa peserta didik kemudian tampil membaca di depan kelas sebagai bentuk evaluasi sementara, dan diberi penilaian serta umpan balik.

Pada pertemuan enam sebagai evaluasi akhir siklus II, peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara individu dengan menerapkan kaidah tajwid dan irama tilawah *Mujawwad* yang telah dipelajari, dinilai melalui tes lisan pada aspek makhraj, tajwid, kelancaran, dan irama; peserta didik tampak lebih percaya diri dan mampu membaca dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Guru menutup kegiatan dengan umpan balik umum dan apresiasi atas peningkatan yang telah dicapai.

c) Tahap Evaluasi

1). Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Tes Lisan

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test pada siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi Pre-Tes Siklus II

No	KKTP	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Persentase
1	>71	17	Tuntas	68%
2		8	Tidak Tuntas	32%
Rata-rata Nilai				72,5
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik				25

Tabel 7. Rekapitulasi Post-Tes Siklus II

No	KKTP	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Persentase
1	>71	19	Tuntas	76%
2		6	Tidak Tuntas	24%
Rata-rata Nilai				75,45
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik				25

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat dari pre-test ke post-test: jumlah peserta didik tuntas meningkat dari 17 orang (68%, rata-rata 72,5) menjadi 19 orang (76%, rata-rata 75,45).

2). Evaluasi Aktivitas Peserta Didik dan Guru

Evaluasi aktivitas peserta didik dan guru dilakukan melalui lembar observasi yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup selama proses pembelajaran seni tilawah (*Mujawwad*).

Tabel 8. Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Aspek Kegiatan	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
Kegiatan Pembuka	22	21	21
Kegiatan Inti	26	27	24
Kegiatan Penutup	12	12	12
Total Skor	56	52	53
Skor Maksimal	64		
Persentase	88%	81%	83%
Rata-rata Persentase	84%		

Aktivitas peserta didik pada siklus II tergolong baik dan relatif stabil, yaitu 88%, 81%, dan 83% pada tiga pertemuan berturut-turut dengan rata-rata 84%, meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 9. Aktivitas Guru Siklus II

Aspek Kegiatan	Pertemuan 4	Pertemuan 5	Pertemuan 6
Kegiatan Pembuka	25	22	24
Kegiatan Inti	24	22	20
Kegiatan Penutup	12	11	14
Total Skor	61	55	58
Skor Maksimal	68		
Persentase	90%	81%	85%
Rata-rata Persentase	85%		

Kinerja guru juga berada pada kategori baik dengan persentase 90%, 81%, dan 85% pada tiga pertemuan, rata-rata 85%, menunjukkan pengelolaan pembelajaran seni tilawah *Mujawwad* yang semakin optimal.

3). Evaluasi Wawancara Guru dan Peserta Didik

Hasil wawancara pada siklus II menunjukkan perkembangan pemahaman dan keterlibatan peserta didik yang meningkat dibandingkan siklus sebelumnya, meski masih terdapat sedikit yang belum lancar dalam melaksanakan tilawah *Mujawwad*:

“Perkembangan peserta didik sudah lebih baik walaupun masih ada beberapa yang sedikit dalam melaksanakan tilawah Mujawwad. Walaupun begitu hal ini sudah sangat baik, mengingat sebelumnya masih banyak yang belum paham membaca Al-Qur’an.”

Peserta didik juga terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran:

“Anak-anak menjadi lebih antusias karena pemahaman dan pengenalan seni tilawah Mujawwad sudah lebih baik.”

Dari aspek efektivitas, guru menilai metode ini efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Seni tilawah Mujawwad efektif jika melihat dari antusias peserta didik dalam pembelajaran, pastinya jika peserta didik antusias maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi pembelajaran.”

Metode ini dinilai dapat terus diimplementasikan pada pembelajaran selanjutnya:

“Saya melihat antusias peserta didik, memungkinkan seni tilawah Mujawwad bisa diimplementasikan pada pembelajaran selanjutnya.”

Meski demikian, masih terdapat kendala terutama pada kemampuan tilawah guru dan kelancaran bacaan sebagian peserta didik:

“Salah satu faktor kendalanya yaitu saya tidak bisa dalam bertilawah namun saya akan mencoba untuk belajar, peserta didik masih ada beberapa yang perlu diperlancar pembacaan Al-Qur’annya dan jika sudah bagus nanti baru lanjut ke seni tilawah Mujawwad.”

Secara keseluruhan, siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman, minat, dan keterlibatan peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan 25 peserta didik di Kelas XI.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Wawancara Peserta Didik Siklus II

No	Aspek	Positif (Jumlah)	Negatif (Jumlah)
1	Peningkatan keterampilan membaca	21	4
2	Pemahaman perbedaan Mujawwad & tartil	20	5
3	Minat mengikuti tilawah Mujawwad	22	3
4	Kemudahan dalam pembelajaran	20	5
5	Ketertarikan terhadap metode guru	23	2
6	Pemahaman & praktik bacaan	21	4
7	Tingkat kesulitan belajar	18	7
8	Bagian tersulit (irama, makhraj, dll)	17	8

Hasil wawancara pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat, pemahaman, dan keterampilan membaca Al-Qur’an peserta didik melalui penerapan seni tilawah *Mujawwad*. Sebagian besar peserta didik

menyatakan bahwa metode ini membantu meningkatkan kemampuan membaca, memahami perbedaan *Mujawwad* dan tartil, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diikuti karena adanya contoh langsung dari guru.

Meskipun masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan, terutama pada aspek irama dan makhraj, jumlahnya sudah berkurang dibandingkan siklus I. Secara keseluruhan, penerapan seni tilawah *Mujawwad* pada siklus II memberikan dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar peserta didik.

d) Tahap Refleksi

Pembelajaran seni tilawah *Mujawwad* pada siklus II berjalan lebih optimal dibandingkan siklus I, baik dari segi pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, maupun hasil belajar. Nilai rata-rata pre-test meningkat dari 58,3 (siklus I) menjadi 72,5 (siklus II), dan post-test dari 68,9 menjadi 75,45, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 44% (11 peserta didik) menjadi 76% (19 peserta didik) yang telah memenuhi indikator keberhasilan ($\geq 75\%$).

Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan peningkatan minat, pemahaman, dan keterampilan peserta didik. Pada siklus I, peserta didik masih kesulitan pada aspek irama, tajwid, dan makhraj, serta belum memahami perbedaan tilawah *Mujawwad* dan tartil; pada siklus II mereka lebih antusias, aktif, dan mulai mampu mempraktikkan tilawah *Mujawwad* dengan lebih baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga meningkat, meski kendala kemampuan tilawah guru dan kelancaran bacaan sebagian peserta didik masih ada namun sudah berkurang. Dengan demikian, penerapan seni tilawah *Mujawwad* secara bertahap dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, minat, serta keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik kelas XI melalui penerapan seni tilawah *Mujawwad* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo, dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan data dikumpulkan melalui observasi, tes (pre-test dan post-test), serta wawancara.

Pada siklus I, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 58,3 meningkat menjadi 68,9 pada post-test dengan ketuntasan 44%. Hal ini menunjukkan bahwa metode mulai memberikan pengaruh positif, terutama dalam meningkatkan minat belajar. Namun, pemahaman dan keterampilan peserta didik masih rendah, khususnya pada aspek tajwid, makhraj, dan irama, karena pembelajaran masih berada pada tahap pengenalan.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan latihan individu, pembelajaran kelompok kecil, serta penggunaan media audio sebagai contoh tilawah. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: nilai rata-rata pre-test siklus II sebesar 72,5 meningkat menjadi 75,45 pada post-test, dengan ketuntasan belajar mencapai 76% dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu peserta didik lebih memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Hasil wawancara dan observasi pada siklus II juga menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan percaya diri. Mereka mulai mampu memahami perbedaan tilawah *Mujawwad* dan tartil, serta mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca. Meskipun masih terdapat sedikit kendala pada aspek irama dan pengaturan napas, kesulitan tersebut sudah berkurang dibandingkan siklus I. Selain itu, guru menilai metode ini efektif dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Temuan ini relevan dengan penelitian Indriyani yang menunjukkan bahwa tilawah *Mujawwad* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan (Indriyani, 2024).

Dengan demikian, penerapan seni tilawah *Mujawwad* efektif dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan variatif memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan keterampilan peserta didik.

E. Kesimpulan

Penerapan seni tilawah (*Mujawwad*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar Al-Qur'an. Integrasi unsur keindahan bacaan melalui tilawah *Mujawwad* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, sehingga mendorong peningkatan minat, pemahaman, dan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, seni tilawah *Mujawwad* dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran PAI yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Husna, S. K. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4354>
- Chodijah Aliya, Putri, R. Z., Aminah, A., Afrizal, M., & Wismanto, W. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran yang Menyatukan Umat. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 61–74. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.222>
- Faiza. (2023). Kompetensi Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santri di Pondok Pesantren An-Najah. *Journal of Educational Research*, 2(1), 171–188. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.213>
- Fatimah, & Nur, A. (2025). Implementasi Nagham dalam Seni Tilawah Al-Qur'an di Pesantren Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 4(1), 189. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.5168>
- Gani, A., & Oktavani, M. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297.
- Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Hildawati, Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, Setiawan, H., Hadiyat, Y., Sroyer, A. M., & Saktisyahputra. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indriyani, N. K. (2024). Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang [Disertasi doctoral]. Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Jawa Tengah.

- Latifah, N., & Mubarak, F. (2025). Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini pada Siswa Kelas A TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar. *IFTITAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 39–55.
- Mafula, V. Y., Fauzan, A. C., & Fernando, T. R. (2023). Identifikasi Irama Tilawah Al-Quran dengan Gaya Mujawwad Menggunakan Naive Bayes Classifier. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(2), 242–251. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i2.464>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. 2(6), 727–743.
- Tarigan, Tanjung, Damanik, Tambunan, Nasution, & Tamami. (2025). *Sejarah Musabaqah Tilawatil Qur'an: Upaya Penelusuran Jejak-Jejak Seni Tilawah dan Kontribusinya dalam Membumikan Al-Qur'an di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.